

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana analisis representasi visual dari lirik lagu berjudul “Rindu” dengan *shot* organik?

Dalam penulisan ini terdapat beberapa batasan masalah. *Shot* yang dibahas dalam penulisan ini hanyalah rangkaian *shot* yang terdapat pada lirik lagu dan juga *shot* yang mewakili pesan lirik per bait lagu. Dalam penulisan ini juga tidak dibahas nada dan musik.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah representasi visual yang diterapkan pada musik video lagu berjudul “Rindu” dapat mendukung arti dari lirik lagu tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. NARASI DAN LIRIK

Plato mengatakan bahwa terdapat dua bentuk dari narasi, yaitu *pure narrative* (*haple diegesis*) dan *imitative narrative* (*mimesis*). *Pure narrative* berarti sang penutur cerita atau narasi menjadi orang yang berbicara kepada pendengar langsung tanpa adanya perantara atau media penyampainya. Sebagai contohnya adalah puisi dan lirik. Sebaliknya, *imitative narrative* menggunakan media untuk menyampaikan cerita atau narasi. Seorang penutur cerita menjadi pemimpin atas drama yang ia buat untuk menyampaikan cerita. Cerita disampaikan melalui sebuah karakter yang diciptakan oleh narator (Kozloff, 1986).

Lirik lagu dapat dianggap sebagai sebuah puisi, sama seperti yang dikatakan oleh Luxemburg, Vab, dkk, (1984), bahwa puisi bukan hanya mencakup jenis sastra. Puisi juga bisa mencakup sastra yang mempunyai sifat ungkapan, semboyan, pesan dalam iklan, syair lagu, dan juga doa-doa. Didukung dengan adanya definisi bahwa puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan sang penyair secara imajinatif.

Lirik disusun dengan berpusat pada gaya bahasa dalam struktur fisik dan batinnya (Wahyulo, 1987).

Lirik dalam musik dapat dibentuk menjadi tiga peran, yaitu pertama kata-kata yang tersusun sebagai lirik dapat berperan sebagai media berekspresi. Kata-kata ini membuat sebuah kesatuan dengan melodi dan pelafalan sehingga dapat menyampaikan perasaan sang pencipta, contohnya pada lagu-lagu bergenre balada. Kedua, kata-kata dapat mengadopsi fungsi naratif secara langsung, menempatkan harmoni sebuah nada dan juga ritme dari sebuah lagu secara bersamaan, lalu kata-kata tersebut menjadi sebuah media penyampaian cerita, contohnya pada lagu-lagu rap. Dan ketiga, dalam musik kata-kata dapat berperan sebagai efek suara dan rima. Kata-kata yang dikeluarkan dapat menjadi sebuah instrumen dengan tanpa adanya arti dalam kata-kata tersebut, contohnya seperti “lalalala” “alopbamboom” (Vernallis, 2004).

Dapat kita simpulkan bahwa lirik merupakan bagian dari sebuah lagu yang bisa menjadi sebuah karya sastra. Lirik lagu bisa menjadi sebuah media untuk penyair bercerita tentang isi pikiran dan perasaannya. Penyampaian ide melalui lirik dapat diterapkan melalui tiga cara, yaitu lirik yang disatukan dengan harmoni untuk menyampaikan perasaan, lirik yang menjadi sebuah narasi seperti pada lagu rap, dan juga lirik yang menjadi instrumen dalam sebuah lagu.

2.2. VISUALISASI LIRIK

Visualisasi dapat diartikan sebagai ungkapan dari sebuah ide atau gagasan dengan melibatkan perasaan ke dalam wujud yang dalam dilihat oleh indra pengelihatan, yaitu mata. Visualisasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk transformasi ide ke dalam bentuk fisik dua dimensi ataupun tiga dimensi. Contoh dari bentuk fisik dua dimensi antara lain seperti foto, video, lukisan, grafik, dan lain-lain. Sedangkan bentuk fisik dari tiga dimensi antara lain seperti patung, candi, tugu, dan lain-lain. Visualisasi itu sendiri terbentuk dari kata “visual” yang berarti dapat dilihat dengan indra penglihat atau mata. Menurut Kusmiati, Pujiastuti & Supanda (1999)

visualisasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk memperjelas sesuatu yang abstrak.

Dapat disimpulkan dari definisi yang ada bahwa visualisasi dapat berarti gagasan yang diungkapkan melalui sebuah media yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan yaitu mata. Media yang digunakan untuk memvisualkan sesuatu dapat berupa dua dimensi ataupun tiga dimensi. Karena gagasan atau ide masih bersifat abstrak, visualisasi digunakan untuk memperjelas gagasan atau ide tersebut.

Dalam sebuah video musik, lirik menjadi salah satu hal yang sangat penting. Lirik merupakan dasar dari konsep visual bagaimana video musik tersebut akan dibuat, tema apa yang sesuai dengan lirik tersebut, bagaimana *treatment* kamera diterapkan berdasarkan lirik, rasa apa yang ingin disampaikan melalui lirik lagu tersebut (Vernallis, 2004).

Dalam penyampaian lirik melalui visual terdapat dua teknik agar penonton dapat mengerti maksud dari lirik tersebut. Salah satu tekniknya adalah penyampaian secara ironis. Teknik ini lebih memposisikan penonton sebagai penyampai lirik lagu tersebut kepada subjek yang terdapat pada video, sehingga penonton dapat mengerti dengan jelas apa pesan yang ingin disampaikan. Teknik kedua adalah penyampaian lirik secara jelas dalam sebuah video musik. Teknik ini biasanya digunakan jikalau vokal dalam lagu tersebut menggunakan beberapa efek audio sehingga lebih sulit untuk didengar secara awam. Penyampaian lirik dengan teknik ini terfokus pada subjek yang secara langsung menyampaikan lirik tersebut dengan *mood* yang dirasakan oleh subjek (Vernallis, 2004).

2.3. MONTASE

Montase merupakan teknik *editing* yang diperkenalkan oleh Sergei Eisenstein. Teknik *editing* ini menyusun beberapa *shot* tematik ke dalam sebuah rangkaian. Penyusunan *shot* ini dilakukan agar penonton dapat memperoleh makna atau emosi yang baru. Teknik *editing* montase dibagi menjadi lima golongan:

- ***Intellectual Montage***
Metode ini mempunyai tujuan agar rangkaian *shot* dapat membuat makna baru.
- ***Metric Montage***
Teknik ini diperuntukkan bagi *shot* yang mempunyai panjang relatif satu dengan lainnya. Metode ini digunakan untuk mengurangi durasi *shot* dan juga mempercepat waktu penonton dalam memperoleh informasi.
- ***Rhythmic Montage***
Penyesuaian tempo potongan *shot* dengan tempo audio untuk menciptakan efek *continuity*.
- ***Tonal Montage***
Susunan atau rangkaian *shot* yang bertujuan untuk membangun emosi dari sebuah karakter ataupun suasana dari suatu *scene*.
- ***Overtonal Montage***
Teknik ini menggabungkan keseluruhan teknik *montage* dengan tujuan untuk mendapatkan emosi, informasi, dan juga suasana dalam satu *scene* dengan teknik *editing* montase (Frierson, 2018).

2.4. TEORI REPRESENTASI STUART HALL

Representasi merupakan proses antar anggota budaya mengolah dan bertukar ide. Proses tersebut terjadi dengan menggunakan beberapa media seperti visual, bahasa, dan tanda-tanda untuk merepresentasikan sesuatu. Representasi juga dapat berarti korelasi antara ide, objek dan kejadian yang nyata menjadi sebuah fiksi. Hal ini berarti bahwa representasi merupakan sebuah bahasa untuk menyampaikan hal yang memiliki makna kepada orang lain. Dalam sistem representasi bukan hanya terdiri dari konsep individual, cara-cara penyisipan, pengelompokan ide, konsep, pengorganisasian, dan berbagai kerumitan hubungan juga merupakan bagian dari sistem representasi (Hall, 1997).

Terdapat tiga bagian dalam representasi menurut Stuart Hall, yaitu:

- **Representasi Intensional**
Cara membahasakan sesuatu untuk penyampaian ide pribadi seseorang.
- **Representasi Konstruksionis**
Ide dikonstruksi kembali dalam bahasa, dan juga disampaikan kembali melalui bahasa.
- **Representasi Reflektif**
Cara penyampaian sesuatu dengan mencerminkan sebuah ide.

2.5. SEMIOTIKA

Terdapat beberapa unsur yang terkandung dalam teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Beberapa konsep inti yang terkandung dalam teori semiotika antara lain adalah signifikasi, denotasi, konotasi, dan juga *metalanguage* atau *myth* (Barthes, 1977).

- **Signifikasi**
Terdapat dua hal yang saling berkaitan, yaitu *signifier* dan *signified*. Dengan adanya keterkaitan antara dua hal ini dapat menimbulkan sebuah tanda. Tanda yang ditimbulkan dapat berarti suatu hal. *Signifier* dapat mengungkap *signified*, dan begitu juga sebaliknya.
- **Denotasi dan Konotasi**
Denotasi merupakan hal tetap yang artinya sudah ditetapkan secara literal dan jelas. Sedangkan konotasi dapat diartikan adanya perubahan makna dari hal literal yang ada secara asosiatif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan investigasi terhadap sebuah topik yang ada, sebuah isu, ataupun pertanyaan yang terkait dengan topik tersebut. Investigasi atas topik tersebut disusun secara terstruktur dan metodik. Dalam sebuah penelitian,